

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan dari berbagai industri untuk tumbuh lebih kompetitif agar dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan bisnisnya dengan menciptakan strategi dan inovasi baru. Dalam proses pengembangan bisnis tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan dana atau modal.

Untuk memenuhi kebutuhan dana atau modal tersebut, beberapa perusahaan memutuskan untuk bergabung di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dan perusahaan dalam melakukan transaksi jual beli saham. Dengan menerbitkan saham di pasar modal, akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari para calon investor. Menarik investor agar bersedia menanamkan modalnya tentu tidak mudah, karna dalam menilai suatu investasi setiap investor memiliki kriteria masing-masing yang berbeda-beda. Namun, pada dasarnya yang menjadi pertimbangan utama investor dalam menanamkan modalnya adalah harga saham.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Harga saham

dapat berubah setiap hari akibat kekuatan pasar yang sangat signifikan. Pengaruh kekuatan pasar maksudnya adalah bahwa harga saham berubah karena adanya perubahan penawaran dan permintaan untuk saham perusahaan. Jika lebih banyak orang tertarik untuk membeli dari pada menjual, maka permintaan untuk bagian tertentu akan meningkat. Dalam keadaan ini harga saham akan bergerak naik. Sebaliknya, jika lebih banyak orang menjual saham daripada membelinya, maka penawaran akan lebih banyak dari permintaan, dan harga saham akan turun. Harga saham yang semakin naik cenderung lebih disukai oleh para investor karena akan berhubungan dengan peningkatan tingkat pengembalian investor tersebut. Selain kekuatan pasar, faktor internal perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Keputusan pendanaan yang berhubungan dengan penentuan proporsional menjadi penting karena berhubungan dengan kepentingan pemegang saham atau investor. Weston dan Brigham (1990) mengatakan bahwa kebijakan mengenai struktur modal akan menimbulkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian, penambahan hutang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan struktur modal. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan *Debt To Equity Ratio* (DER)

dengan membagi jumlah total hutang dengan total ekuitas.

Kinerja keuangan menurut Sucipto (2013:6) keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan suatu ukuran-ukuran tertentu. *Return On Equity* (ROE), yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham dan *Earning Per Share* (EPS), rasio keuntungan laba bersih untuk per lembar saham biasa yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan salah satu indikator yang paling sering dipertimbangkan oleh investor sebelum menanamkan modalnya, karna dapat menunjukkan dampak langsung kinerja perusahaan terhadap tingkat keuntungan yang akan didapatkan. *Current ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. *Current ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancarnya dengan baik untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Jakarta Islamic Index (JII) salah satu kategori index harga saham di BEI yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah mulai dikembangkan pada 03 Juli 2000. Terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham yang memenuhi kriteria syariah. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu index harga saham syariah yang memiliki kinerja yang baik di Indonesia. Pada perdagangan akhir Jumat (1/03/2019) indeks harga saham syariah, *Jakarta Islamic Index* menguat 0,88% ke 704,48. Penguatan sejalan dengan pergerakan indeks harga saham

gabungan (IHGS). Dari 30 saham yang diperdagangkan, sebanyak 19 saham menguat, 5 saham melemah, dan 6 saham stagnan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai salah satu indeks harga saham yang memiliki kinerja baik. Selain itu, penelitian pada kelompok saham syariah akan menghasilkan temuan baru yang dapat menyatakan apakah terdapat perbedaan hasil antara penelitian terhadap saham konvensional dan saham syariah.

Buigut et al., (2013) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa efek Nairobi, Kenya menunjukkan hasil bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sondakh et al., (2013) yang meneliti tentang pengaruh CR, DER, ROA, ROE terhadap harga saham perusahaan index LQ45 yang menunjukkan hasil yang sama yaitu DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun Penelitian Asmiranto et al., (2013) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan industri sektor makanan dan minuman di BEI dan penelitian Valentino et al., (2013) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Wehantouw et al., (2017) tentang pengaruh struktur modal,

ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham industri sektor makanan dan minuman di BEI dan penelitian Polli et al., (2014) tentang pengaruh CR, LDR, ROA, dan ROE terhadap harga saham bank umum swasta nasional devisa menyatakan hasil yang sama bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Kundiman dan Hakim (2016) tentang pengaruh CR, DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI dan penelitian Amanah et al., (2013) tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan index LQ45 yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dina et al., (2013) yang meneliti tentang pengaruh EPS, DER, PBV terhadap harga saham perusahaan industri sektor makanan dan minuman di BEI berhasil membuktikan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Watung et al., (2016) tentang pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI membuktikan hasil yang sama yaitu bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian Novasari (2013) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sub sektor industri tekstil dan penelitian Raharjo et al., (2013) yang menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan

index LQ45 mengatakan hal sebaliknya bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Rahmadewi et al., (2018) tentang pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia menyatakan hasil bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini ditentang oleh penelitian Raharjo et al., (2013) dan Sondakh et al., (2015) yang menyatakan bahwa variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan *extended replication* dan ingin meneliti kembali penelitian Buigut et al., (2013) tentang pengaruh struktur modal yang tercermin dalam rasio DER dengan menambah variabel kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan ROE, EPS, dan CR terhadap harga saham. Uraian hasil penelitian yang berbeda-beda di atas juga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang pengaruh Struktur Modal yang tercermin dalam rasio DER dan Kinerja Keuangan yang tercermin dalam ROE, EPS, dan CR terhadap perubahan harga saham perusahaan syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian yaitu menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *current ratio* (CR); periode

penelitian dari tahun 2013-2017; serta subjek penelitian yaitu harga saham *Jakarta Islamic Index*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap index saham syariah untuk menganalisis apakah faktor-faktor yang telah disebutkan juga berpengaruh terhadap harga saham syariah seperti pada harga saham konvensional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu :

1. Apakah Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*?
2. Apakah Kinerja Keuangan (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah Kinerja Keuangan (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah Kinerja Keuangan (CR) memiliki pengaruh terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*?
5. Apakah Struktur Modal dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan struktur modal (DER) terhadap harga saham.
2. Mengetahui hubungan kinerja keuangan (ROE) terhadap harga saham.

3. Mengetahui hubungan kinerja keuangan (EPS) terhadap harga saham.
4. Mengetahui hubungan kinerja keuangan (CR) terhadap harga saham.
5. Mengetahui hubungan struktur modal dan kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi emiten untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai kondisi struktur modal dan kinerja keuangan serta pengaruhnya terhadap harga saham.
2. Bagi Investor sebagai salah satu pertimbangan sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.
3. Bagi kalangan akademis, sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai struktur modal, kinerja keuangan, dan harga saham.